

## LOKAKARYA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESIAPAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Febrianti Rofidatul Hasanah<sup>1\*</sup>, Fitria<sup>2</sup>, Siti Nor Jamilatul Atuni<sup>3</sup>,  
Akh. Fauzi<sup>4</sup>, Anies Fuady<sup>5</sup>

<sup>1</sup>SD Plus Muhammadiyah Waru, Pamekasan, Indonesia

<sup>2</sup>MA At-Ta'awun, Sumenep, Indonesia

<sup>3</sup>MA At-Taufiqiyah, Sumenep, Indonesia

<sup>4,5</sup>Magister Pendidikan Matematika, Universitas Islam Malang, Indonesia.

[febriantirofidatulhasanah@gmail.com](mailto:febriantirofidatulhasanah@gmail.com)<sup>1</sup>, [fit469916@gmail.com](mailto:fit469916@gmail.com)<sup>2</sup>, [nor.jamila06@gmail.com](mailto:nor.jamila06@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[22202072013@unisma.ac.id](mailto:22202072013@unisma.ac.id)<sup>4</sup>, [aniesfuady@unisma.ac.id](mailto:aniesfuady@unisma.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pemahaman dan keterampilan yang mumpuni terkait Kurikulum Merdeka serta elemen-elemen di dalamnya seperti pembelajaran berdiferensiasi perlu dimiliki oleh mahasiswa sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi mahasiswa calon guru matematika sebagai upaya mempersiapkan PPL di sekolah. Metode kegiatan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan praktik. Instrumen evaluasi keberhasilan berupa kuesioner untuk memeriksa pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini melibatkan 32 mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 80% mahasiswa setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan lokakarya dan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian mencukupi untuk mahasiswa mampu menerapkan serta mengembangkan perangkat dan media pembelajaran berdiferensiasi.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Matematika; Pembelajaran Berdiferensiasi.

**Abstract:** *Students need to have a good understanding and skills related to Merdeka Curriculum and its elements such as differentiated learning before carrying out Field Experience Practices (PPL). This service activity aims to provide an understanding of the application of differentiated learning for prospective mathematics teacher students as an effort to prepare for PPL at school. The method of service activities is carried out through socialisation, Focus Group Discussion (FGD), and practice. The success evaluation instrument is a questionnaire to check students' understanding of differentiated learning. This activity involved 32 students. The results of this activity show that 80% of students agree and strongly agree that the workshop activities and materials presented by the service team are sufficient for students to be able to apply and develop differentiated learning tools and media.*

**Keywords:** *Merdeka Curriculum; Mathematics; Differentiated Learning.*



#### Article History:

Received: 31-12-2023

Revised : 01-02-2024

Accepted: 20-02-2024

Online : 28-02-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pembaruan kurikulum di Indonesia yang semula menggunakan Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka memberikan paradigma baru dalam dunia pembelajaran. Paradigma baru saat ini berpusat pada peserta didik dan menghargai keberagaman peserta didik (Palupi, 2018; Wahyudin et al., 2017). Keberagaman yang dimaksud adalah keberagaman karakter, gaya belajar, minat belajar, dan kebutuhan peserta didik. Keberagaman peserta didik ini lah yang menghadirkan sebuah pendekatan baru dalam dunia pembelajaran, yaitu pembelajaran berdiferensiasi (Gusteti & Neviyarni, 2022; Wahyuni, 2022; Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa di dalam kelas (Herwina, 2021). Pendekatan ini menekankan pengakuan terhadap perbedaan dalam gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, dan kecepatan perkembangan siswa (Aprima & Sari, 2022). Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berupaya memberikan pengalaman belajar yang dapat diakses dan bermanfaat bagi setiap siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal (Syarifuddin & Nurmi, 2022). Strategi berdiferensiasi mencakup penggunaan berbagai metode pengajaran, sumber daya, dan penilaian yang dirancang untuk mengakomodasi variasi dalam kebutuhan belajar siswa. Dengan memahami dan menghormati perbedaan siswa, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap individu di dalam kelas (Aulia et al., 2023; Shinta et al., 2023).

Namun sayangnya, penerapan pembelajaran terdiferensiasi belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian mahasiswa calon guru di STKIP PGRI Sumenep. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain keterbatasan pemahaman konsep, kurangnya pengalaman lapangan, dan tantangan dalam mengidentifikasi kebutuhan individual siswa (Nurlina & Sri Israhayu, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari lembaga pendidikan dan pelatihan guru untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait strategi dan metode pembelajaran berdiferensiasi. Sesi pelatihan dan *workshop* yang fokus pada penerapan konsep ini dalam konteks nyata kelas, serta diskusi mendalam tentang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa, dapat menjadi langkah-langkah penting dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa calon guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa di ruang kelas (Mastuti et al., 2022). Hal tersebut dikarenakan kegiatan semacam *workshop* dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kualitas pengajar dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah (Mastuti et al., 2022; Nurlina & Sri Israhayu, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Universitas Islam Malang mengadakan kegiatan lokakarya terkait pembelajaran berdiferensiasi yang diperuntukkan bagi mahasiswa calon guru matematika sebagai upaya meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Lokakarya Pembelajaran Berdiferensiasi memiliki peranan krusial bagi mahasiswa calon guru matematika dalam meningkatkan kesiapan praktik pengalaman lapangan (PPL) (Nugroho, 2022; Puspitasari & Ambarsari, 2022). Lokakarya ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam simulasi kasus-kasus nyata di dunia kelas (Irawan et al., 2018; Kurniawan et al., 2019; Salafudin et al., 2021; Heuvel-Panhuizen & Drijvers, 2014). Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan keberagaman dalam kebutuhan belajar siswa di ruang kelas. Selain itu, melalui lokakarya ini, mahasiswa calon guru dapat menggabungkan teori pembelajaran dengan praktik, meningkatkan pemahaman mereka tentang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang responsif dan adaptif. Dengan demikian, kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dalam PPL meningkat, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inklusif bagi siswa di masa depan.

Peserta kegiatan lokakarya merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terkait pembelajaran berdiferensiasi sebelum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL); (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi; dan (3) melatih mahasiswa untuk mengembangkan media pembelajaran terkini yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra kegiatan pengabdian ini merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep. Masalah yang dihadapi mitra adalah kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan PPL di sekolah-sekolah yang saat ini telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi tentunya diterapkan pada sekolah yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah lokakarya pembelajaran berdiferensiasi bagi mahasiswa semeseter V (lima) yang akan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester berikutnya. Kegiatan lokakarya ini dilaksanakan secara tatap muka selama satu hari pada tanggal 14 Desember 2023 di STKIP PGRI Sumenep dan melibatkan sebanyak 32 mahasiswa pendidikan matematika.

Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdian berkoordinasi dengan ketua Program Studi mitra pengabdian, menentukan sumber dan menyusun materi, serta merancang program kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sub-kegiatan yaitu, 1) penyampaian materi terkait pembelajaran berdiferensiasi oleh tim pengabdian yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya-jawab bersama peserta lokakarya, 2) penyampaian materi terkait perangkat serta media pendukung pembelajaran berdiferensiasi oleh tim pengabdian, dan 3) praktik penyusunan perangkat serta media pembelajaran berdiferensiasi oleh peserta lokakarya yang didampingi oleh tim pengabdian. Pada tahap akhir kegiatan pengabdian, yaitu monitoring dan evaluasi, hasil pelaksanaan lokakarya diukur dengan kuesioner evaluasi kegiatan yang terdiri dari 13 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan disusun berdasarkan aspek materi dan aspek pelaksanaan kegiatan lokakarya, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Butir-butir pertanyaan pada kuesioner

No.	Aspek yang Diukur	Pernyataan
1.	Aspek Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti.</li> <li>2. Materi terkait Kurikulum Merdeka yang disampaikan sangat relevan dan telah sesuai dengan yang saya harapkan.</li> <li>3. Materi pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dan sesuai dengan yang saya harapkan.</li> <li>4. Materi sudah mencukupi bagi saya untuk mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).</li> <li>5. Materi sudah mencukupi bagi saya untuk mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan mudah.</li> <li>6. Materi yang disampaikan menarik bagi saya untuk mempelajarinya.</li> <li>7. Materi yang disampaikan merupakan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan.</li> </ol>
2.	Aspek Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alokasi waktu untuk diskusi mencukupi untuk menambah pemahaman saya.</li> <li>2. Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta lokakarya dengan baik.</li> <li>3. Secara keseluruhan diskusi/tanya jawab telah sangat membantu meningkatkan pemahaman saya.</li> <li>4. Tim Pengabdian Masyarakat telah memfasilitasi diskusi kelompok dengan baik.</li> <li>5. Alokasi waktu untuk praktik pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi mencukupi.</li> <li>6. Dengan materi dan waktu yang disediakan, maka praktik mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik.</li> </ol>

Secara lebih spesifik, teknis dan jadwal kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Teknis Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Aktivitas	Waktu	Penanggung Jawab
1	Pra Kegiatan	Merumuskan masalah dan solusi yang sesuai; menyusun jadwal kegiatan dan materi; serta sosialisasi	15 November-02 Desember 2023	Anies Fuady
2.	Pelaksanaan Lokakarya pembelajaran berdiferensiasi			
	Materi pembelajaran berdiferensiasi	Tim pengabdian menjelaskan materi pembelajaran berdiferensiasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab bersama mahasiswa yang terlibat	Kamis, 14 Desember 2023	Akh. Fauzi
	Materi terkait perangkat dan media pembelajaran berdiferensiasi	Tim pengabdian menjelaskan dan memberikan contoh perangkat dan media pembelajaran berdiferensiasi	Kamis, 14 Desember 2023	Fitria
	Praktik menyusun perangkat dan media pendukung pembelajaran berdiferensiasi	Tim pengabdian mendampingi proses penyusunan perangkat dan media pembelajaran berdiferensiasi	Kamis, 14 Desember 2023	Siti Nor Jamilatul Atuni
3	Monitoring dan Evaluasi			
	Saat kegiatan berlangsung	Tim pengabdian menyebarkan kuesioner berisi 13 pernyataan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.	Kamis, 14 Desember 2023	Febrianti Rofidatul Hasanah
	Setelah kegiatan berlangsung	Tim pengabdian membuat grup WhatsApp untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan penyusunan perangkat dan media pembelajaran berdiferensiasi	Selama Bulan Desember 2023	Siti Nor Jamilatul Atuni

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahapan yang pertama adalah pra kegiatan, dimana tim pengabdian merumuskan masalah mitra, yaitu terkait kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan Partik Pengalaman Lapangan (PPL). Selain itu, tim pengabdian menawarkan kemungkinan berbagai solusi yang dapat dilakukan. Setelah mitra menyetujui, dilanjutkan dengan menyusun materi, jadwal kegiatan, dan sosialisasi lokakarya bagi mahasiswa pendidikan matematika STKIP PGRI Sumenep yang akan melaksanakan kegiatan PPL pada semester berikutnya. Tahapan kedua adalah pelaksanaan lokakarya bagi mahasiswa pendidikan matematika semester V. Lokakarya dilaksanakan secara tatap muka selama satu hari dan terbagi dalam beberapa tahapan kegiatan yang dijelaskan sebagaimana berikut:

### 1. Penyampaian Materi Terkait Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi definisi pembelajaran berdiferensiasi, aspek-aspek kebutuhan belajar siswa, aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, dan langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dokumentasi penyampaian materi pembelajaran berdiferensiasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pembelajaran Berdiferensiasi

### 2. Diskusi Dan Tanya Jawab Bersama Peserta Kegiatan Lokakarya

Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Tim pengabdian menjawab pertanyaan yang diajukan dan peserta kegiatan lainnya dipersilakan untuk menyampaikan pendapat. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama peserta melakukan diskusi terkait kendala-kendala yang mungkin dihadapi sekolah-sekolah di Madura, khususnya di Kabupaten Sumenep, dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Dokumentasi kegiatan diskusi dan tanya jawab, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Tim Pengabdian dan Peserta Kegiatan Lokakarya Melakukan Diskusi dan Tanya Jawab

### 3. Penyampaian Materi Penyusunan Perangkat dan Media Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan materi tentang bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan media pembelajaran pendukung pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, tim pengabdian juga menampilkan contoh perangkat pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta kisi-kisi, instrumen, dan rubrik penilaian. Contoh media-media pembelajaran pendukung pembelajaran berdiferensiasi yang ditampilkan meliputi *game* edukasi berbasis web seperti Quizizz, Kahoot, dan sebagainya, media berbasis *augmented reality* (AR), dan lain-lain. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi penyusunan perangkat dan media pembelajaran pendukung pembelajaran berdiferensiasi, seperti terlihat pada Gambar 3.

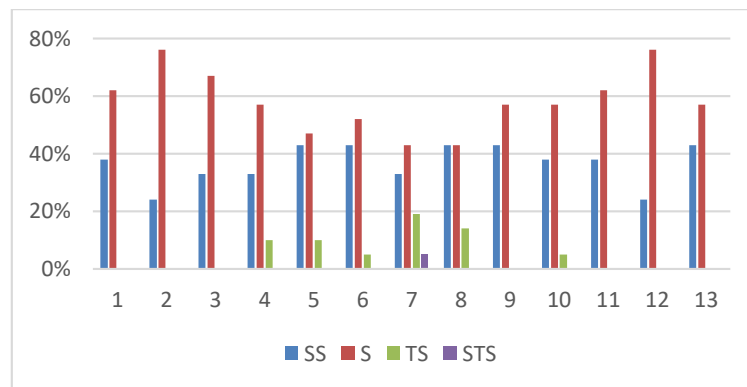


**Gambar 3.** Tim Pengabdian Menjelaskan Materi dan Memberikan Contoh Terkait Perangkat dan Media Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi

### 4. Praktik Menyusun Perangkat dan Media Pembelajaran Yang Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap ini, peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi serta mengembangkan media pembelajaran pendukung pembelajaran berdiferensiasi. Tim pengabdian mendampingi masing-masing kelompok

selama proses penyusunan perangkat dan media pembelajaran. Setelah keempat tahapan kegiatan lokakarya selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan tahap ketiga dari kegiatan pengabdian, yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan dengan meminta peserta lokakarya untuk mengisi kuesioner evaluasi kegiatan lokakarya. Kuesioner tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana lokakarya yang dilaksanakan memberikan manfaat serta peningkatan terhadap kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan PPL. Melalui kuesioner tersebut juga dapat diketahui kekurangan atau keterbatasan kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun hasil analisis kuesioner evaluasi kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Hasil Kuesioner Evaluasi Kegiatan Lokakarya Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan pada Gambar 5 lebih dari 80% mahasiswa peserta kegiatan pengabdian merasa setuju dan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sudah mencukupi bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan perangkat dan media pembelajaran berdiferensiasi. Lebih dari 80% mahasiswa juga sangat setuju dan setuju bahwa materi serta waktu yang disediakan untuk diskusi dan praktik mencukupi untuk menambah pemahaman dan keterampilan mengembangkan perangkat dan media pembelajaran berdiferensiasi. Hampir 80% mahasiswa yang terlibat merasa setuju bahwa materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan yang diharapkan. Kurang dari 20% mahasiswa tidak setuju bahwa materi yang disampaikan merupakan pengetahuan baru yang belum pernah didapatkan. Sebanyak 5% mahasiswa juga sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa peserta kegiatan lokakarya setuju dan sangat setuju dengan setiap pernyataan dalam kuesioner evaluasi kegiatan. Kendala yang terjadi saat kegiatan lokakarya adalah kurangnya waktu untuk melakukan evaluasi terhadap hasil perangkat dan media pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan oleh masing-masing kelompok. Solusi yang ditawarkan adalah dengan membuat grup WhatsApp untuk memantau dan



mengevaluasi lebih lanjut secara bersama-sama terkait perangkat dan media pembelajaran yang dikembangkan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan lokakarya pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa pendidikan matematika yang akan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester berikutnya. Rata-rata hampir 80% mahasiswa peserta lokakarya merasa setuju dan sangat setuju bahwa dari segi materi, diskusi, maupun praktik selama kegiatan lokakarya telah mencukupi bagi mahasiswa untuk menerapkan serta mengembangkan perangkat dan media pembelajaran berdiferensiasi. Untuk kegiatan pengabdian lanjutan dapat dilakukan pada skala yang lebih besar. Artinya, peserta kegiatan pengabdian tidak terbatas pada mahasiswa pendidikan matematika semester V (lima) saja, melainkan juga mahasiswa semester I (satu) dan III (tiga) serta guru-guru matematika pada sekolah di Kabupaten Sumenep yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pimpinan, dosen dan mahasiswa STKIP PGRI Sumenep, LPPM Universitas Islam Malang, serta Pascasarjana Universitas Islam Malang yang telah berkontribusi dalam kegiatan Kandidat Magister Mengabdi (KMM) ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/CENDIKIA.V13I1.2960>
- Aulia, S., Rachmadhani, D., Kamalia, U., & Artikel, H. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V4I3.1231>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/LB.V3I3.180>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Irawan, A., Kencanawaty, G., & Febriyanti, C. (2018). Realistic Mathematics and Ethnomathematics in Improving Problem Solving Abilities. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012108>
- Kurniawan, D. T., Maryanti, S., & Setiyani, S. (2019). Analisis Kompetensi Calon Guru Matematika Praktikan Program Pengenalan Lapangan (PPL) FKIP Unswagati di salah satu SMA kota Cirebon. *Jurnal Analisa*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.15575/JA.V5I1.4227>

- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Nugroho, W. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Calon Guru Matematika Pada Praktik Magang Blended Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 250–260. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2022.V12.I3.P250-260>
- Nurlina, L., & Sri Israhayu, E. (2023). Lokakarya dan Pendampingan Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1711–1719. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/2012>
- Palupi, D. T. (2018). What Type of Curriculum Development Models Do We Follow? An Indonesia's 2013 Curriculum Case. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.15294/IJCETS.V6I2.26954>
- Puspitasari, Y., & Ambarsari, F. (2022). Motivasi Mahasiswa STKIP PGRI Situbondo Dalam Mempersiapkan Diri Mengenal Dunia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Tingkat SMA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 5529–5534. <https://doi.org/10.53625/JABDI.V2I7.3991>
- Salafudin, S., Sholahuddin, M. S., Dewi, H. L., & Sholikhah, A. (2021). Character Education Through Realistic Mathematics Learning Based on Ethnomathematics. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), 211. <https://doi.org/10.31331/MEDIVESVETERAN.V5I2.1623>
- Shinta, A., Nurfata, B., & Pujiastuti, H. (2023). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.31949/TH.V8I1.4851>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.53299/JAGOMIPA.V2I2.184>
- Van den Heuvel-Panhuizen, M., & Drijvers, P. (2014). Realistic Mathematics Education. *Encyclopedia of Mathematics Education*, 521–525. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-4978-8\\_170](https://doi.org/10.1007/978-94-007-4978-8_170)
- Wahyudin, D., Rusman, R., & Rahmawati, Y. (2017). Penguatan Life Skills dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jawa Barat. *Mimbar Pendidikan*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.17509/MIMBARDIK.V2I1.6023>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/JPM.V12I2.562>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/JJP.V2I04.301>